

I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) adalah tanaman perkebunan yang memegang peranan penting dalam sektor pertanian karena nilai ekonominya yang paling tinggi perhektar dibandingkan tanaman lainnya. Kelapa sawit memiliki banyak kegunaan, seperti bahan bakar, kompos, biodiesel alternatif, serta bahan dasar industri makanan, kosmetik., dan obat-obatan. Produk – produk olahan dari kelapa sawit memiliki permintaan tinggi di pasar domestik maupun internasional. Sebagai negara tropis dengan lahan yang luas, Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan pertanian kelapa sawit (Sartika, 2015).

Indonesia memiliki berbagai keunggulan dalam komoditas kelapa sawit, memungkinkan negara ini untuk mengekspor minyak kelapa sawit ke berbagai penjuru dunia. Uni Eropa menjadi salah satu pasar utama dengan porsi 16,35% dari total ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke seluruh dunia (UN Comtrade, 2018). Pada tahun 2017, sekitar 4 juta ton minyak kelapa sawit diolah menjadi berbagai produk turunan bernilai tambah, seperti makanan, farmasi, kosmetik, dan lainnya.

Produksi kelapa sawit yang di hasilkan dalam publikasi ini mencakup hasil olahan, yaitu produksi primer yang telah di ubah menjadi barang jadi atau setengah jadi, sehingga meningkatkan nilai ekonomisnya. Salah satunya adalah minyak kelapa sawit mentah (CPO) (Statistika kelapa sawit Indonesia, 2021). Berdasarkan data statistik perkebunan Indonesia tahun 2017 untuk komoditas kelapa sawit, produksi sawit meningkat dari 6,988 juta ton pada tahun 2017 menjadi 8,576 juta ton tahun 2018. Kontribusi besar sektor ini terhadap perekonomian Indonesia menyebabkan permintaan tinggi untuk produksi, namun tetap menjaga kelestarian lingkungan. Saat ini, Indonesia berada di posisi teratas dalam luas areal dan produksi minyak sawit dunia, mencapai 8,8 juta hektar dengan 6,5 juta hektar berupa tanaman menghasilkan (TM). Dari luas tanaman ini, produksi kelapa sawit

mencapai 23,53 juta ton, berkisar antara 3-4 ton TBS ha per tahun (Badan Pusat Statiska,2020).

Serangan tikus dapat mempengaruhi produktivitas kelapa sawit baik secara langsung maupun tidak langsung. Dampak langsung dapat di lihat pada rata-rata berat tandan (RBT) akibat tandan yang diserang tikus. Jumlah buah yang dimakan tikus dalam satu tandan berkisar antara 1 hingga 22 buah (Rahmadhanika dkk, 2019). Namun, potensi besar yang dimilikinya, terdapat sejumlah tantangan faktor yang dapat mengurangi produktivitas kelapa sawit, di antaranya organisme pengganggu, seperti hama tikus. Kelompok serangga sering menjadi hama utama yang menyerang bibit kelapa sawit, disertai dengan serangan dari mamalia seperti tikus, ulat api, dan babi hutan. Tikus sebagai hewan pengerat yang dianggap bisa merugikan karena dapat menyebabkan kerusakan, baik di lingkungan rumah tangga maupun industri. Keberadaan tikus, seperti *Rattus rattus*, *Rattus tanezumi*, dan spesies lainnya, sering kali menjadi masalah yang meresahkan banyak orang (Wijanarko, dkk., 2017).

Pemeliharaan burung hantu (*Tyto alba*) di perkebunan kelapa sawit dapat menurunkan serangan tikus dari 20 – 30% menjadi 5%. Untuk mencapai ambang kritis pada perkebunan kelapa sawit adalah 50%. Sepasang *Tyto alba* di dalam sangkar mampu memangsa 3.650 ekor tikus per tahun, dan seekor burung hantu (*Tyto alba*) mampu memangsa tikus 2 – 5 ekor perhari (Surtikanti, 2011).

Berdasarkan hal tersebut maka penulis akan membahas pengendalian hama tikus yang keberadaannya tidak diinginkan, hama tikus menyerang tanaman kelapa sawit sehingga menurunkan produksi Tandan Buah Segar (TBS).

1.2 Tujuan

Tujuan tugas akhir ini adalah

- a. Menghitung persentase serangan hama tikus sebelum dan sesudah dipasang gupon.
- b. Menghitung produksi Tandan Buah Segar (TBS) di PT Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Batang Hari sebelum dan sesudah pemasangan gupon.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Perusahaan

PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Batang Hari awalnya merupakan perkebunan karet. Namun, penurunan produksi untuk meraih keuntungan yang besar. Pada tahun 1998, PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Batang Hari memutuskan untuk beralih dari perkebunan karet ke perkebunan kelapa sawit. Proses peralihan ini dilakukan secara bertahap selama empat tahun, yaitu dengan penanaman kelapa sawit seluas 600 ha pada tahun 1999, 1.400 ha pada tahun 2000, dan 25 ha pada tahun 2004. PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Batang Hari awalnya di bagi menjadi 4 afdeling dengan luas total 2.025 ha. Namun, pada Januari 2008, terjadi perubahan dengan mengurangi jumlah afdeling menjadi 3. Perubahan ini terjadi lagi pada 11 Agustus 2016, di mana jumlah afdeling dikurangi 3 menjadi 2 afdeling atas perintah direksi. Kemudian, pada 1 Juli 2020, dilakukan kembali perubahan dengan meningkatkan jumlah afdeling dari 2 menjadi 3. Luas areal PTPN IV Unit Usaha Batang Hari tertera pada Tabel 1.

Tabel 1 Luas areal PTPN IV Unit Usaha Batang Hari

Afdeling	Luas (ha)	Jumlah pokok/tanaman
1.	678	95, 822
2.	687	96,896
3.	660	93,871
Total	2025	286,589

Sumber. PTPN IV Batang Hari, tahun 2024

2.2 Visi dan Misi perusahaan

Visi dan misi PT Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Batang Hari adalah :

Visi:

PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Batang Hari yaitu :

“Menjadi perusahaan agribisnis yang tumbuh berkembang dengan spirit kemitraan”.

Misi :

Pengelolaan tanaman kelapa sawit menghasilkan secara profesional untuk menghasilkan produk yang berkualitas, menumbuh kembangkan perusahaan dengan *spirit* kemitraan untuk mencapai kinerja unggul, mengelola usaha dengan mempraktikkan teknologi ramah lingkungan, dan memposisikan karyawan sebagai pilar utama organisasi dan mitra usaha serta *stakeholder* lainnya sebagai pendukung dalam menciptakan nilai perusahaan.

2.3 Lokasi Perusahaan

Lokasi PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Batang Hari terletak di Desa Muhajirin, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Berada di tengah – tengah area proyek PIR II Kebun Bajubang/ Plasma. Jarak tempuh ke ibu kota sebagai berikut:

- | | |
|--|---------|
| a. Ibu kota kecamatan (Pijoan) | = 20 km |
| b. Ibu kota kabupaten Muaro Jambi (Sengeti) | = 60 km |
| c. Ibu kota kabupaten Batang Hari (Muara Bulian) | = 24 km |
| d. Ibu kota provinsi Jambi (Jambi) | = 40 km |

Secara geografis PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Batang Hari memiliki karakteristik sebagai berikut:

- Topografi mulai dari datar (624 ha), bergelombang (1.295 ha), sampai berbukit (106 ha), sebagai afdeling 1.
- Solum (kedalaman tanah 0,5 M)
- Ketinggian berada 10-100 meter dari permukaan laut.
- Terletak pada 1°38 – 1°45
- Lintang selatan dan 103°21' – 103°27' bujur timur.

2.4 Keadaan Iklim dan Tanah

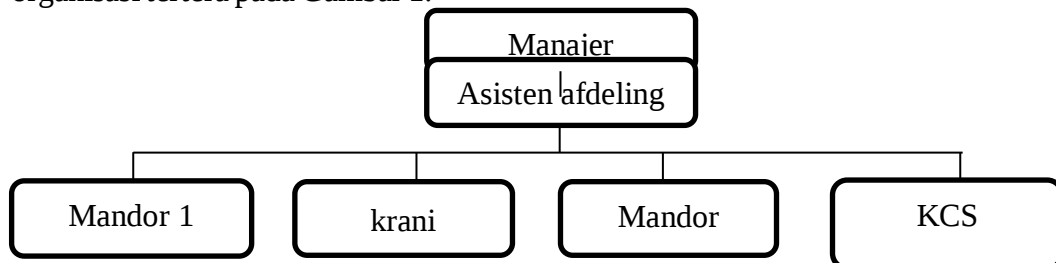
Kondisi iklim di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Batang Hari termasuk dalam kategori iklim *Schimid* dan *Ferguson*. Berdasarkan data curah hujan selama 10 tahun terakhir, wilayah PT Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Batang Hari di klasifikasikan sebagai tipe iklim A atau sangat basah. Rata – rata curah hujan di wilayah perkebunan mencapai sekitar 2.345 mm per tahun, dengan rata – rata jumlah hari hujan sekitar 117 hari per tahun. Data curah hujan ini di

peroleh melalui pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Batang Hari.

Fisiografi area PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Batang Hari umumnya berupa dataran dengan wilayah yang datar dan bergelombang, namun terdapat beberapa area cekungan atau dataran rendah. Jenis tanah yang mendominasi perkebunan ini adalah typic hapludults, yang merupakan jenis tanah ultisol dengan regime kelembapan udik, artinya tanah ini tidak pernah mengalami kekeringan selama tiga bulan berturut – turut. Tanah ini biasanya memiliki horizon agrilik di lapisan bawah, yang mengandung lebih dari 1,2 kali lipat jumlah liat dibandingkan lapisan di atasnya. Secara fisik, tanah ini bertekstur lempung liat berpasir, memiliki struktur gumpal dan konsistensinya tergolong agak teguh. Kelas kesesuaian lahan untuk kelapa sawit di sebagian besar area PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Batang Hari berada dalam kategori S3, atau tanah sesuai marginal, dengan faktor pembatas berupa topografi dan drainase yang kurang optimal. Namun, dengan penerapan tindakan konservasi tanah dan air serta teknologi pertanian yang tepat, potensi kelas kesesuaian lahan ini dapat di tingkatkan.

2.5 Struktur organisasi perusahaan

PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Batang Hari adalah salah satu dari empat unit PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Batang Hari berada di provinsi Jambi PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Batang Hari dipimpin oleh manager, yang dibantu oleh beberapa staf dan karyawan yaitu Asisten afdeling, Mandor satu, Mandor panen, Krani afdeling, dan Krani cek sawit. Struktur organisasi tertera pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur Organisasi PT Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Batang Hari

a. Manajer

Manajer adalah jabatan tertinggi yang membawahi asisten afdeling.

b. Asisten afdeling

Asisten afdeling bertanggung jawab langsung kepada manager atas pelaksanaan hasil kerja dari afdeling yang dipimpinnya.

c. Mandor satu

Mandor satu bertugas membantu asisten afdeling mengawasi langsung pekerjaan lapangan, mengatur dan mengawasi pekerjaan mandor panen, memeriksa penggunaan alat-alat serta membantu krani afdeling.

d. Krani afdeling

Krani afdeling bertugas membantu asisten afdeling dalam administrasi dikantor afdeling.

e. Mandor panen

Bertugas membantu mandor satu dalam pelaksanaan dan pengawasan yang ada di lapangan.

f. Krani Cek Sawit (KCS)

Bertugas pengecekan dan evaluasi Tandan Buah Segar (TBS) yang diperoleh pemanen dan dilaporkan ke mandor panen.

2.6 Jaminan Sosial

PT. perkebunan Nusantara IV Unit Batang Hari memberikan jaminan sosial kepada karyawan dan staf, yang meliputi layanan kesehatan, kesejahteraan, dan pendidikan. Berbagai upaya yang dilakukan PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Batang Hari untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan adalah sebagai berikut :

- a. BPJS ketenagakerjaan
- b. Dana pensiun
- c. Cuti karyawan
- d. Tunjangan perumahan
- e. Tunjangan Hari Raya (THR)
- f. Poliklinik
- g. Masjid
- h. Gereja
- i. Sekolah TK dan SD